

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI MODEL
BLENDED LEARNING TIPE WEB COURSE PADA MATERI INDIVIDU, KELOMPOK,
DAN HUBUNGAN SOSIAL DI KELAS X IIS 4 SMA NEGERI 3 SUMBAWA BESAR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Tatiek Handayani*
SMA Negeri 3 Sumbawa Besar
E-mail: tatiek.handayani@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa seluruhnya 34 orang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar sosiologi melalui penerapan model *blended learning* tipe *web course* saat pandemi *covid 19* pada materi individu, kelompok dan hubungan sosial di kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* tipe *web course* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sosiologi siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,74 dari 34 siswa, jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 25 (73,53%) siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 9 (26,47%) siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,53% belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,85 dari 34 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 (88,24%) siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 (11,76%) siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88,24% telah melampaui indikator yang ditetapkan yaitu 85%. Adapun minat belajar siswa pada siklus I sebesar 68,07% kategori cukup minat mengalami peningkatan minat belajar siswa pada siklus II sebesar 87,40% kategori minat tinggi.

Kata Kunci: Hasil Belajar Sosiologi, Minat Belajar, Model Blended Learning Tipe Web Course.

Pendahuluan

Kenyataan yang kita hadapi saat ini adalah merebaknya wabah virus Corona di dunia bahkan sampai ke Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut Pemerintah Indonesia telah melakukan langkah-langkah preventif. Tujuannya adalah untuk mengantisipasi meluasnya penyebaran wabah virus corona

tersebut. Akibatnya, kebijakan sebagai upaya preventif tersebut memiliki beberapa implikasi pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Sekolah-sekolah mulai dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP dan SMA diliburkan begitu juga ditingkat perguruan tinggi. Tidak ada tatap muka dan segala macam bimbingan yang dilakukan bersama. Semua diminta untuk tetap

berada di rumah (*stay at home*). Namun aktivitas belajar tetap harus dilaksanakan antara peserta didik dan pendidik. Keadaan ini seolah-olah memaksa kita melakukan interaksi secara digital untuk menyapa peserta didik dan memberikan materi serta tugas yang harus dilakukan di rumah. Sungguh ini suatu hal yang menarik di praktikkan.

Proses belajar dari rumah (BDR) yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar secara umum dilakukan melalui media aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. Hasil pengamatan peneliti selaku guru Sosiologi di kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar ditemukan sebuah fakta bahwa minat dan pemahaman konsep-konsep esensial pada mata pelajaran Sosiologi untuk materi individu, kelompok, dan hubungan sosial masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai evaluasi siswa pada materi tersebut di bawah KKM yang ditetapkan. Dari 30 siswa terdapat jumlah siswa tuntas KKM (78) sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33% dan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM (78) sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67% sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran secara klasikal masih sangat jauh berada di bawah 85% yaitu sebesar 43,33%.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman siswa tentang materi individu, kelompok, dan hubungan sosial diantaranya 1) Rendahnya kemampuan berfikir analisis siswa sehingga siswa cenderung menghafal konsep pelajaran tanpa mengetahui maksud dari konsep materi tersebut, 2) Model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru Sosiologi cenderung konvensional sehingga masih belum cukup untuk memfasilitasi pemerolehan pemahaman bagi peserta didik, 3) Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap penyampaian materi individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Dari uraian diatas, peneliti selaku guru Sosiologi ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang cocok dengan kondisi adanya virus *corona* serta untuk menyelesaikan permasalahan hasil belajar siswa yaitu salah satunya menerapkan model pembelajaran *blended learning tipe web course*.

Model pembelajaran *Blended Learning tipe web course* merupakan model pembelajaran yang penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model *Blended Learning* Tipe *Web Course* Pada Materi Individu, Kelompok, Dan Hubungan Sosial Di Kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2020/2021.**

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan perempuan sebanyak 12 orang. Pemilihan subjek didasarkan atas minat dan hasil belajar siswa pada materi individu, kelompok, dan hubungan sosial masih rendah dibandingkan kelas lainnya. Pertimbangan di atas mendasari harus dilakukan tindakan perbaikan di kelas tersebut. Waktu penelitian direncanakan pada bulan September s.d November 2020. Serta metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning tipe course*. 2) Menyusun materi pembelajaran tentang materi individu, kelompok, dan hubungan sosial, 3) Menyusun dan mempersiapkan soal-soal *posttest* beserta kunci jawaban, 4) Pembuatan lembar pedoman observasi minat belajar siswa, 5) Membuat group kelas X IIS 4 untuk pelajaran Sosiologi,

dan 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi. b. Tindakan (*Acting*), Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning tipe course*. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan minat dan hasil belajar Sosiologi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini rencananya terdiri dari dua siklus. Peneliti akan mengambil data mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran *daring* berlangsung. c. Pengamatan (*Observing*), Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *blended learning tipe course*. d. Refleksi (*Reflecting*), Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapat sebelumnya yang kemudian selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan siklus selanjutnya. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi dan tes. Adapun analisis data terdiri dari analisis data minat belajar siswa dan analisis data hasil belajar siswa. Adapun indikator kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase minat belajar sebesar 75%-100% dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila telah terdapat 85% siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar (kelas yang diteliti) yang memperoleh nilai mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (78).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

❖ Hasil Deskripsi Pra Siklus

- ❑ Prasiklus dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai pendekatan yang digunakan oleh guru sebelum diberikan

perlakuan oleh guru sosiologi selaku peneliti.

- ❑ Dari hasil pengamatan peneliti selaku guru Sosiologi pada prasiklus diperoleh minat belajar siswa sebagai berikut

Tabel 1. Minat Belajar Siswa Pra Siklus

No.	Aktifitas siswa	%	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	44,12	Kurang
2.	Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran	73,53	Baik
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	23,53	Kurang
4.	Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan	14,71	Kurang
5.	Perhatian siswa dalam pembelajaran	29,41	Kurang
6.	Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan	23,53	Kurang
7.	Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan	35,29	Kurang
Rata-Rata		34,87	Kurang

Berdasarkan tabel terlihat banyak siswa yang belum dapat memenuhi indikator minat belajar sehingga belum mencapai standar ketetapan minat belajar yang sudah ditentukan peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase minat belajar siswa sebesar 34,87% masuk dalam kategori kurang minat. Hal ini menunjukkan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk menjadi aktif, karena banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran *daring*, banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh saat pelaksanaan pembelajaran *daring* serta banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas individu sehingga berpengaruh pada hasil belajar sosiologi siswa yang rendah.

- Hasil belajar pada pra siklus sangat rendah, dari 34 siswa, jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 11 (32,35%) siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 24 (67,65%) siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar

32,35% sangat jauh dari persentase ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan yaitu 85%.

❖ Hasil Deskripsi Siklus I

- ❑ Hambatan dari pra siklus yang menunjukkan bahwa perlakuan model konvensional tidak meningkatkan minat belajar siswa untuk menjadi aktif, untuk itu solusinya dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning Tipe Web Course*.
- ❑ Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 06 Oktober 2020 s.d hari Rabu, tanggal 07 Oktober 2020.
- ❑ Berdasarkan hasil observasi siklus 1 setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Blended Learning Tipe Web Course* menunjukkan sebagian siswa mulai tertarik dengan model *Blended Learning Tipe Web Course* yang digunakan, meskipun hanya beberapa siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran, tapi proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun data minat siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 1. Minat Belajar Siswa Siklus I

No.	Aktifitas siswa	%	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	73,53	Baik
2.	Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran	82,35	Baik
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	44,17	Kurang
4.	Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan	52,94	Cukup
5.	Perhatian siswa dalam pembelajaran	82,35	Baik
6.	Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan	82,35	Baik
7.	Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan	58,82	Cukup
Rata-Rata		68,07	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 antusias siswa dalam pembelajaran meningkat dengan kata lain minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase minat belajar siswa sebesar 68,07% kategori cukup minat, meskipun masih dibawah persentase minat belajar yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75%, tapi proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta peran guru dalam pembelajaran sudah berusaha mengaktifkan siswa. Namun terdapat kekurangan pada aspek kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan persentase 44,17% kategori kurang.

Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,74. Dari 34 siswa, jumlah siswa yang tuntas KKM (78) sebanyak 25 (73,53%) siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM (78) sebanyak 9 (26,47%) siswa, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,53% belum mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85%.

❖ Refleksi Siklus I

❑ Keberhasilan

1. Pada pra siklus skala rata-rata minat belajar hanya 34,87% masuk dalam kategori tidak minat meningkat menjadi 68,07% masuk dalam kategori cukup minat.
2. Pada prasiklus kriteria ketuntasan belajar klasikal hanya 32,35% mengalami peningkatan di siklus 1 dengan kriteria ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,53%.
3. Pada prasiklus masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sedangkan siklus 1 sudah menerapkan model pembelajaran *blended learning tipe web course*

❑ Hambatan

1. Beberapa siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan model *blended learning tipe web course* sehingga mereka melakukan aktivitas lain dengan tidak mengikuti pembelajaran *daring* sosiologi.
2. Dalam proses meringkas materi berdasarkan video pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama

sehingga melebihi durasi yang sudah ditentukan.

3. Terdapat siswa yang terkesan diam dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Terdapat siswa yang malu-malu mengeluarkan pendapat dan bertanya.
5. Terdapat beberapa siswa yang terlambat mengirim jawaban soal *posttest*, sehingga perlu alokasi waktu lebih dalam menjelaskan pembearan jawaban soal *posttest*.

❑ Solusi

1. Guru harus lebih mendalam menjelaskan media yang digunakan, agar menumbuhkan minat siswa sehingga menjadi aktif
2. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui *whatsapp* dan menekankan bahwa materi tersebut penting dan dapat bermanfaat bagi siswa.
3. Guru memberikan pengarahannya untuk mencatat materi penting yang disampaikan agar dapat digunakan untuk siswa belajar.
4. Guru mengarahkan siswa untuk aktif dalam menyaring pemecahan masalah menjelaskan individu, kelompok, dan hubungan sosial dengan membuat peta konsep agar materi mudah dipahami.
5. Guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan berani untuk bertanya maupun menanggapi.
6. Pada saat menyampaikan materi, guru lebih banyak bertanya kepada siswa sehingga dapat memancing siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Demikian hasil yang diperoleh pada siklus 1, namun hasil tersebut belum mencapai keberhasilan pada penelitian ini karena belum mencapai 85% siswa tuntas KKM (78) dan persentase minat belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 75% - 100% kategori baik (minat tinggi).

❖ Hasil Deskripsi Siklus II

- ❑ Pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Oktober 2020 s.d hari Rabu tanggal 14 Oktober 2020.
- ❑ Data minat siswa pada siklus I sebagai berikut

Tabel 2. Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator Minat	%	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	88,24	Baik
2.	Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran	100,00	Baik Sekali
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	67,65	Cukup
4.	Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan	88,24	Baik
5.	Perhatian siswa dalam pembelajaran	100,00	Baik Sekali
6.	Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan	88,24	Baik
7.	Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan	79,41	Baik
Rata-Rata		87,40	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan di siklus II. Dengan persentase 87, 40% kategori minat baik,

- ❑ Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilakukan dengan memberikan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 80,85. Dari 29 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (78) atau tuntas belajar sebanyak 30 (88,24%) orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (78) atau belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa (11,76%) orang siswa.

❖ Refleksi Siklus II

1. Rata-rata minat belajar siswa pada siklus 1 sebesar 68,07% kategori cukup minat mengalami peningkatan di siklus 2 sebesar 87,47% kategori minat belajar tinggi sehingga solusi yang diberikan berhasil.
2. Hasil belajar siswa di siklus 1 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 73,53% mengalami peningkatan

ketuntasan belajar klasikal di siklus II sebesar 88,24%.

3. Siswa sudah mau berintraksi dengan baik, bekerjasama dalam pembelajaran serta sudah aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat.
4. Siswa memahami tujuan pembelajaran ini karena antusiasme mereka dalam mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru
5. Semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai keberhasilan. Dengan demikian kelemahan yang timbul pada siklus I sudah teratasi sehingga proses pembelajaran *discovery learning* dicukupkan sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap minat belajar siswa dengan penerapan model *blended learning* tipe *web course*, dimana siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan pengalaman belajar mandiri secara online dan ditemukan bahwa ketika siswa terlibat aktif dengan meningkatnya hasil minat belajar siswa maka hasil belajar siswa pada setiap siklus juga meningkat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sari bahwa strategi *Blended Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan meningkatkan prestasi belajar. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat indikator dengan peningkatan hasil tertinggi yaitu pada indikator kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pengetahuan dialami, dipelajari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sama halnya dengan salah satu tujuan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yaitu membantu siswa untuk membangun konsep-konsep pada materi pembelajaran sehingga siswa akan mengolah informasi dalam dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena antusiasme siswa terhadap pembelajaran

online dalam *blended learning* tipe *web course* yang membuat mereka memperoleh pengetahuan secara mandiri. Sedangkan jika pada pembelajaran konvensional siswa tidak akan mendapat pengetahuan secara mandiri, karena pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga siswa tidak merasa dilibatkan dalam pembelajaran. Selain itu dari hasil observasi, diketahui bahwa peningkatan minat belajar siswa dengan hasil yang terendah terdapat pada indikator kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan metode konvensional saat proses pembelajaran sehingga siswa perlu diberikan motivasi oleh guru sebagai fasilitator agar mereka mau mengungkapkan pendapat dari hasil pemikirannya sendiri. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap model *blended learning* tipe *web course* mereka mendapat pengalaman pembelajaran yang baru dari media yang digunakan saat pembelajaran online yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Adapun rekapitulasi minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	44,12	73,53	88,24
2.	Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran	73,53	82,35	100,00
3.	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan	23,53	44,17	67,65
4.	Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan	14,71	52,94	88,24

5.	Perhatian siswa dalam pembelajaran	29,41	82,35	100,00
6.	Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan	23,53	82,35	88,24
7.	Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan	35,29	58,82	79,41
Rata-rata		34,87	68,07	87,40
Kategori		Kurang	Cukup	Minat

Hasil belajar Sosiologi siswa juga mengalami peningkatan di tiap siklusnya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

	Σ	Keterangan
PRASIKLUS	32,35%	BELUM MENCAPAI 85%
SIKLUS 1	73,53%	BELUM MENCAPAI 85%
SIKLUS 2	88,24%	MELAMPAUI 85%

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model *blended learning* tipe *web course* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penerapan model *blended learning* tipe *web course* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran pada saat pembelajaran online serta guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, saran bagi guru adalah supaya mereka dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran, agar siswa merasa terlibat dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *web course* merupakan model pembelajaran yang penggunaan Internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui Internet, sehingga dalam penelitian ini dilakukan melalui media *whatsapp* dan *zoom*.
2. Penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *web course* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan perolehan rata-rata persentase minat belajar siswa di siklus I sebesar 68,07% kategori cukup minat mengalami peningkatan minat belajar pada siklus II dengan persentase sebesar 87,40% kategori baik (minat tinggi) dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 19,33%.
3. Penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *web course* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Sumbawa Besar semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* siklus I sebesar 76,74 dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 73,53% mengalami peningkatan hasil belajar di siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80,85 dan persentase keberhasilan klasikal sebesar 88,24% telah melampaui indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 85%.

B. Saran-saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru Sosiologi khususnya dapat menerapkan model pembelajaran *blended learning* tipe *web course*

karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Perlu dilakukan penelitian dan pengembangan sejenis dengan menggunakan materi lain.
3. Guru sebaiknya mampu mengoperasikan ponsel pintar dan aplikasi layanan *internet* sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Albion, Peter (2008) *Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action. Computers in the Schools*, 25 (3/4). pp. 181-198. ISSN 0738-056
- Alexander, Laurel. (2000). *Education & Training On The Internet. An essential resources for students, teachers and education providers*. Internet Handbook. UK
- Allen, I.E., Seamen, J. dan Garret, R. 2007. *Blending in: The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. USA
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES. Press
- Carman, Jared M. 2005. *Blended Learning Design: Five Key Ingredients*. diunduh dari <http://www.agilantlearning.edu/pdf/blended>
- Curtis J.Bonk, Charles R. Graham. (2006). *The Handbook of Blended learning*. USA: Pfeiffer
- Driscoll, M. (2002). *Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype*. [online]. Diakses dari http://www-8.ibm.com/services/pdf/blended_learning.pdf.
- Graham, R., Brown, 2005, *Lecture Notes Dermatologi*, diterjemahkan oleh Anies, Z. M., Edisi ke-8, 1, 8, 59, Erlangga, Jakarta
- Grant Ramsay. 2001. *Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Succes Through a Whole School*
- Haughey, M. & Anderson, T. (1998). *Networking Learning: The Pedagogy of the. Internet*. Montreal: Cheneliere
- Hurlock, Elizabeth, (1996), *Psikologi Perkembangan Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima
- Kenney and Newcombe (2011) *conducted an action research study to determine the most easily digitized and most helpful activities used in a blended-learning ...*
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pradnyana, dkk. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD". *E Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3: 1-10.
- Putri Ayuningtyas. (2005) *Studi Korelasi Antara Minat Belajar Dan Persepsi Terhadap Metode Mengajar Dengan Keterlibatan Belajar Mahasiswa Pada Posisi Duduk Di Belakang*. Ubaya : Tidak diterbitkan
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Thorne, K. 2003. *Blended Learning, How to Integrate Online and Traditional Learning*. UK: Kogan Page. Tersedia : www.bookfi.org
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta

Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*.
Yogyakarta: Media Abadi.

Witherington, H.C. (1978) *Educational
Psychology*, terjemahan M Buchori Jakarta
: Aksara. Baru.

Yrama Widya. Hariyanto. 2006. *Peningkatan
Pemahaman Konsep Matematika Melalui
Pendekatan. Kooperatif Tipe STAD
Dengan Optimalisasi Sajian* .